

---

## PELATIHAN MENULIS PUISI PADA PESERTA DIDIK SMA ASSA'ADAH GRESIK MELALUI PEMODELAN

\*Rahayu Pujiastuti<sup>1</sup>, Indayani<sup>2</sup>, Tri Indrayanti<sup>3</sup>, M. Shoim Anwar<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana, Kota Surabaya,  
Indonesia

\*Email: [rahayu\\_pujiastuti@unipasby.ac.id](mailto:rahayu_pujiastuti@unipasby.ac.id)

### Abstrak

Salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah, yaitu keterampilan menulis karya sastra, termasuk menulis puisi. Berdasarkan observasi dan identifikasi masalah diketahui bahwa masih banyak peserta didik kelas XII SMA Assa'adah, Gresik yang belum mampu menulis puisi dengan baik. Hal tersebut disebabkan tidak adanya contoh saat proses menulis puisi sehingga puisi yang dihasilkan kurang bagus. Oleh karena itu, tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas XII SMA Assa'adah, Gresik melalui pemodelan. Melalui pemodelan, peserta didik mendapat contoh nyata saat berproses menulis puisi. Program dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan memberi sosialisasi berupa presentasi dan pemodelan dilanjutkan dengan pendampingan. Program diikuti 10 dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sebagai narasumber dan pendamping serta 66 peserta didik kelas XII SMA Assa'adah, Gresik sebagai sasaran program. Ada tiga tahap untuk melaksanakan kegiatan tersebut, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan pelatihan, yaitu melalui pemodelan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas XII SMA Assa'adah, Gresik meningkat. Dari 66 peserta didik yang berhasil menulis puisi dengan baik ada 56 peserta didik atau 85%. Para peserta didik juga senang dan antusias mendapat pelatihan karena mendapat wawasan tentang menulis puisi sehingga dapat menghasilkan puisi dengan baik. Hal tersebut terbukti saat diberi kuis. Peserta didik antusias untuk menjawab. Selain itu, dari angket yang berisi tentang pemahaman peserta didik dan pelaksanaan pelatihan diperoleh hasil dengan kriteria 'sangat baik'.

**Kata kunci:** menulis puisi, pemodelan, peserta didik SMA

### Abstract

*One of the skills taught at school is the skill of writing literary works, including writing poetry. Based on observation and problem identification, it is known that there are still many students of class XII SMA Assa'adah, Gresik who have not been able to write poetry well. This is due to the absence of examples during the poetry writing process so that the resulting poems are not good. Therefore, the purpose of this community service program is to improve the ability to write poetry of class XII students of SMA Assa'adah, Gresik through modeling. Through modeling, students get real examples during the process of writing poetry. The program was carried out in the form of training by providing socialization in the form of presentations and modeling followed by mentoring. The program was attended by 10 lecturers of the Indonesian Language Education Study Program at PGRI Adi Buana University Surabaya as resource persons and assistants and 66 students of grade XII of Assa'adah High School, Gresik as program targets. There are three stages to carry out these activities, namely preparation, implementation, and evaluation. The results obtained after the training, namely through*

---

*modeling the ability to write poetry of XII grade students of SMA Assa'adah, Gresik increased. Of the 66 learners who managed to write poetry well there were 56 learners or 85%. The learners were also happy and enthusiastic about the training because they gained insight into writing poetry so that they could produce good poems. This was evident when given a quiz. Learners were enthusiastic to answer. In addition, from the questionnaire containing the learners' understanding and the implementation of the training, the results were obtained with 'very good' criteria.*

**Keywords:** *poetry writing, modeling, high school students*

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA maupun SMK terdapat dua aspek yang diajarkan, yaitu aspek kebahasaan dan kesastraan. Aspek kebahasaan berhubungan dengan ejaan dan ketatabahasaan, baik fonologi, morfologi, sintaktis, maupun semantik. Kesastraan berhubungan dengan tiga genre karya sastra, baik prosa, drama, maupun puisi. Dalam Kurikulum Merdeka (2022) dinyatakan bahwa baik aspek kebahasaan maupun kesastraan disajikan melalui empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis.

Salah satu genre karya sastra, yaitu puisi diajarkan melalui keterampilan menulis. Menurut Nurhadi (2016), puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang berisi gagasan penyair yang disampaikan melalui bahasa yang padat, singkat, dan menggunakan irama dengan bunyi yang padu serta menggunakan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kosasih (2012) menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam puisi berupa kata-kata indah dan kaya akan makna. Berdasarkan pendapat kedua pakar tentang puisi, menulis puisi berarti suatu kegiatan yang dilakukan dengan media tulis untuk menuangkan gagasan, perasaan, maupun pengalaman melalui bahasa yang padat, singkat, berirama dengan bunyi yang padu, serta menggunakan diksi yang indah, imajinatif, dan kaya akan makna.

Untuk dapat menulis puisi, perlu memahami unsur-unsur pembangun puisi. Menurut Citraningrum (2016), ada beberapa unsur pembangun puisi, yaitu tema, diksi, imaji, bahasa figuratif, rima, dan irama. Wardoyo (2013) menambahkan satu unsur lagi, yaitu tata wajah atau visualisasi puisi. Tema adalah ide yang mendasari isi puisi. Diksi adalah pilihan atau seleksi kata sehingga dapat menimbulkan emosi dan keindahan. Imaji atau citraan adalah susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman panca indera, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Rima adalah perulangan bunyi yang sama atau hampir sama. Irama atau ritme adalah pola alunan atau ketukan bunyi yang teratur dalam puisi, yang

tercipta dari pengaturan kata-kata, panjang-pendek suku kata, jeda, serta intonasi saat puisi dibacakan. Tipografi adalah bentuk visual yang berupa tata hubungan, susunan baris dan ukiran bentuk yang dipergunakan untuk mendapatkan bentuk yang menarik agar indah dipandang.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan menginformasikan bahwa pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang sangat sulit bagi peserta didik (Abduh, 2018; Faisal, Zuriyati & Leiliyanti, 2020; Bella, Sudarmaji, & Abdulloh, 2022). Hal tersebut juga dialami oleh para peserta didik SMA Assa'adah, Gresik. Sebagian besar masih mengalami kesulitan ketika ada tugas untuk menulis puisi. Biasanya para peserta didik langsung ditugasi untuk menulis puisi. Belum ada contoh nyata untuk berproses menulis puisi hingga menjadi puisi secara utuh.

Solusi dari permasalahan tersebut, yaitu dengan pelatihan yang dilakukan melalui pemodelan. Setelah memberi materi langsung dilanjutkan dengan memberi contoh nyata. Contoh nyata yang dimaksud tidak sekadar contoh-contoh puisi yang sudah jadi, tetapi memberi contoh saat proses menulis puisi. Menurut Nurhadi (2004), pemodelan adalah salah satu komponen pembelajaran kontekstual. Pemodelan adalah proses penampilan suatu contoh agar peserta didik dapat berpikir, bekerja, dan belajar. Pemodelan mengondisi peserta didik untuk berpikir analitis dan kritis. Pada penerapannya, pemodelan dilakukan dengan cara memodelkan sesuatu agar peserta didik belajar; menunjukkan cara melakukan sesuatu untuk mempelajari sesuatu yang baru. Komalasari (2017) menyatakan bahwa pemodelan tidak harus dilakukan pendidik, tetapi bisa seseorang yang ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya.

Menurut Rahmayantis & Nurlailiyah (2020), pemodelan adalah kegiatan mendemonstrasikan suatu materi pelajaran melalui contoh sehingga peserta didik dapat mencontoh, meniru, serta belajar untuk melakukan sesuai dengan model yang diberikan. Dengan pemodelan, pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis karena peserta didik mendapat contoh konkret.

Berdasarkan penjelasan tersebut, program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas XII SMA Assa'adah, Gresik melalui pemodelan. Program ini diharapkan tidak hanya bermanfaat untuk para peserta didik, tetapi

juga dapat menjadi sumber ide bagi pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia ketika mengajarkan materi menulis puisi.

## METODE

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) oleh para dosen program studi Pendidikan Bahasa Indonesia (Prodi PBI) ini dilakukan melalui pelatihan berupa sosialisasi dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi para peserta didik. Sosialisasi dilakukan dengan memberi materi tentang unsur pembangun dan teknik menulis puisi. Pendampingan dilakukan untuk implementasi berupa praktik menulis puisi. Yang menjadi sasaran kegiatan program pengabdian kepada masyarakat, yaitu para peserta didik SMA Assa'adah, Gresik.

Kegiatan yang dilakukan tim PkM ini ada tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan tiga hal, yaitu observasi, identifikasi masalah, dan analisis kebutuhan. Saat melakukan identifikasi, tim PKM mencoba untuk menemukan permasalahan mendasar sehingga dapat ditentukan solusi yang tepat. Selanjutnya, tim PkM mengurus surat ijin untuk pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan sosialisasi berupa pemberian materi melalui presentasi disertai pemodelan. Berdasarkan bekal sosialisasi tersebut dilakukan pelatihan sekaligus pendampingan kepada para peserta didik SMA Assa'adah, Gresik berupa tugas menulis puisi oleh setiap peserta didik. Secara keseluruhan yang mengikuti pelatihan ini 66 peserta didik SMA Assa'adah, Gresik, 5 guru, 10 dosen, dan 4 mahasiswa Prodi PBI.

Setelah pelatihan berupa pendampingan kepada para peserta didik dilakukan evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman pada materi dan keberhasilan pelaksanaan PkM. Evaluasi dilakukan dengan memberi angket kepada para peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfokus dari hasil, tetapi juga proses dilaksanakannya pelatihan. Pengisian angket dengan menggunakan skala Likert yang berisi empat opsi, yaitu TS (Tidak Setuju), CS (Cukup Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Jawaban yang menjadi tolok ukur keberhasilan, yaitu jumlah jawaban S dan SS. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan pada PkM berikutnya. Untuk kriteria hasil angket digunakan konsep Sumartini (2020).

**Tabel 1.** Kriteria Hasil Angket

No.	Persentase	Kriteria
1	80% - 100%	Sangat Baik
2	60% - 79,99%	Baik
3	40% - 59,99%	Cukup Baik
4	20% - 39,99%	Kurang Baik
5	0% - 19,99%	Sangat Kurang Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu (1) memberi wawasan yang terkait dengan cara membuat puisi; (2) melakukan pendampingan kepada para peserta didik untuk mengimplementasikan materi yang telah diperoleh dengan membuat puisi oleh masing-masing peserta didik.

Sebelum acara dimulai, dua orang mahasiswa Prodi PBI mempertunjukkan kemampuannya membaca puisi dengan diiringi musik. Hal tersebut dikenal dengan musikalisasi puisi. Para peserta didik terlihat sangat tertarik dengan musikalisasi puisi tersebut.



**Gambar 1.** Musikalisasi Puisi

Setelah pertunjukan oleh para mahasiswa, dilanjutkan dengan acara pembukaan oleh Kepala SMA Assa'adah, Gresik dan kepala Prodi PBI. Pada saat pembukaan tersebut diperoleh informasi dari pihak sekolah bahwa sebenarnya sudah ada seorang peserta didik yang berhasil menjadi juara lomba baca puisi, tetapi masih banyak peserta didik yang kesulitan menulis puisi. Padahal, menulis puisi merupakan salah satu materi pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui PkM ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi pembelajaran dan berharap ada tambahan peserta didik lain yang bisa menjadi juara lomba menulis puisi.

Kegiatan inti yang pertama, yaitu sosialisasi dengan memberi wawasan cara membuat puisi. Yang hadir pada kegiatan pertama tersebut 66 peserta didik SMA Assa'adah, Gresik, 5 guru, 10 dosen, dan 4 mahasiswa Prodi PBI. Para mahasiswa dilibatkan untuk membantu dalam penyiapan perlengkapan, pelaksanaan, pendokumentasian kegiatan, serta penyiapan administrasi.

Sosialisasi disampaikan oleh dua dosen Prodi PBI dengan presentasi, yaitu menggunakan metode ceramah dan pemodelan. Kedua narasumber menjelaskan semua informasi tentang cara menulis puisi sekaligus contoh untuk penerapannya. Materi yang pertama, yaitu unsur pembangun puisi disampaikan oleh Dr. M. Shoim Anwar, M.Pd., sedangkan materi kedua, yaitu teknik menulis puisi disampaikan oleh Pana Pramulia, S.Pd., M.Pd. Kedua dosen Prodi PBI ini dapat menjadi model karena memiliki keahlian pada bidang sastra.



**Gambar 2.** Pemberian Materi oleh Narasumber

Acara dilanjutkan dengan tanya jawab antara para peserta didik dan kedua narasumber tentang materi yang belum dipahami. Beberapa peserta didik bertanya tentang materi yang kurang dipahami serta proses penulisan puisi. Para narasumber tidak langsung menjawab pertanyaan para peserta didik, tetapi memberi kesempatan peserta didik lain untuk membantu menjawab. Bila tidak ada yang menjawab, barulah para narasumber menjawab. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengajari para peserta didik untuk berpikir kritis apabila menemui sebuah kasus atau masalah.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab antara Peserta didik dan Narasumber

Pada pertemuan berikutnya, kegiatan yang dilakukan, yaitu membuat puisi. Para peserta didik yang hadir tetap 66 orang. Masing-masing peserta didik diminta untuk membuat puisi dengan topik bebas. Pada kegiatan tersebut, kesepuluh dosen melakukan pendampingan. Para peserta didik terlihat antusias. Hal tersebut tidak hanya terlihat pada saat proses membuat puisi, tetapi juga dari jumlah puisi yang dihasilkan para siswa. Ternyata, dari 66 peserta didik, yang mengumpulkan puisi 56 peserta didik atau 85%. Puisi-puisi yang terkumpul tersebut nantinya diproses menjadi antologi puisi.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberi kuis kepada para peserta didik. Pertanyaan yang harus dijawab para peserta didik, yaitu pertanyaan tentang materi yang disampaikan ditambah dengan pertanyaan tentang penyair-penyair Indonesia beserta karyanya. Para pemenang diberi hadiah berupa buku tentang puisi



Gambar 4. Proses dan Hasil Menulis Puisi

Tahap selanjutnya dilakukan evaluasi guna mengetahui pemahaman dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Para peserta didik diminta mengisi angket. Ada

enam pernyataan yang harus diisi para peserta didik. Berikut ini hasil angket yang telah diisi oleh para peserta didik.

**Tabel 2.** Hasil Angket

No.	Pernyataan	Jawaban			
		TS	CS	S	SS
1.	Saya sudah memahami unsur pembentuk puisi	0	10	36	20
2.	Saya sudah memahami teknik menulis puisi	0	10	36	20
3.	Dengan pemodelan saya dapat lebih mudah menulis puisi karena ada contoh dan bimbingan nyata	10	0	30	26
4.	Saya dapat menghasilkan puisi	10	0	0	56
5.	Penjelasan para narasumber mudah dipahami	0	10	40	16
6.	Program ini bermanfaat bagi saya	0	10	40	16
Jumlah Total		20	40	182	154
Persentase		5%	10%	46%	39%

Pada Tabel 2, persentase dihitung dari jawaban yang diperoleh dikali seratus kemudian dibagi dengan keseluruhan jawaban, yaitu 396. Berdasarkan Tabel 2, pernyataan tentang pemahaman unsur pembentuk puisi, pemahaman teknik menulis puisi, pemahaman pada penjelasan narasumber, dan kebermanfaatan program, masing-masing dijawab ‘Cukup Setuju’ oleh 10 peserta didik. Secara keseluruhan yang menjawab ‘Cukup Setuju’ sebanyak 10%. Hal tersebut disebabkan peserta didik kurang bisa memahami pemberian materi sehingga berdampak pada hasil, yaitu tidak mengumpulkan puisi hasil buaatannya. Terbukti pada Tabel 2, jawaban ‘Tidak Setuju’ pada kedua pernyataan sebanyak 20 peserta didik atau 5%.

Pada enam pernyataan yang menjawab ‘Setuju’ sebanyak 182 peserta didik atau 46%, sedangkan jawaban ‘Sangat Setuju’ sebanyak 154 peserta didik atau 39%. Seperti yang telah dijelaskan bahwa kedua jawaban pernyataan inilah yang menjadi tolok ukur. Oleh karena itu, hasil angket secara keseluruhan sebanyak 85% dengan kriteria ‘Sangat Baik’.

## KESIMPULAN

Kegiatan PkM yang dilakukan dalam bentuk pelatihan ternyata dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Melalui pelatihan yang dilakukan dengan pemodelan, kemampuan menulis puisi peserta didik SMA Assa’adah, Gresik meningkat. Hal tersebut terbukti dari hasil kegiatan. Ada 56 buah puisi atau 85%

yang dihasilkan oleh 66 peserta didik yang mengikuti pelatihan. Pada saat proses pembuatan, sebagian besar peserta didik terlihat antusias dan serius untuk menghasilkan puisi. Ketika diminta menjawab kuis yang berisi pertanyaan tentang materi yang disampaikan dan nama-nama penyair berikut karyanya, para peserta didik juga antusias untuk menjawab. Oleh karena itu, tim PkM mengapresiasi dengan memberi buku tentang puisi bagi peserta didik yang menjawab kuis dengan benar. Selain itu, terbukti dari respon positif dari hasil angket yang menunjukkan kriteria 'Sangat Baik'. Program PkM yang berfokus pada pelatihan penulisan puisi melalui pemodelan tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik agar menghasilkan puisi, tetapi juga dapat dijadikan sumber ide bagi para pendidik untuk memanfaatkan pemodelan dalam pembelajaran yang dilakukan.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim PkM Prodi PBI mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi pada pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan SMA Assa'adah, Gresik sehingga program PkM ini terselenggara dengan lancar dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh, N. K. (2018). Pemanfaatan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas VIII SMP. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1): 40–47. <https://doi.org/10.26858/retorika.viii.4979>
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi dengan Teknik Pembelajaran yang Kreatif. *Jurnal Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(1): 82–90. <https://doi.org/10.32528/bb.v1i1.75>
- Faisal, A. H., Zuriyati, nFn., & Leiliyanti, E. (2020). Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Aplikasi Android untuk Peserta didik SMA. *Kwangsan- Jurnal Teknologi Pendidikan*. 08(01): 1–17. <http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p1-17>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022).

*Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A - Fase F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C.* Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran Kontekstual: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama

Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya

Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara

Rahmayantis, M. D & Nurlailiyah. Pengembangan Materi Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan di SMPN 1 Tulungagung. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 6(2): 243-254. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.14025>.

Pratiwi, D. B., Sudarmaji, S., & Abdulloh, A. (2022). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1–13.

Sumartini, S., Harahap, K. S., & Sthevany, S. (2020). Kajian Pengendalian Mutu Produk Tuna Loin Precooked Frozen Menggunakan Metode Skala Likert di Perusahaan Pembekuan Tuna. *Aurelia Journal*, 2(1): 29–38

Wardoyo, S. (2013). *Teknik Menulis Puisi*. Jakarta: Graha Ilmu